

PENINGKATAN WAWASAN IBU HAMIL TERHADAP BAHAYA ANEMIA PADA KEHAMILAN

Elvalini Warnelis Sinaga¹, Debora Lestari Simamora², Hotmauli BR. Sitanggang³
^{1,2,3}Dosen Prodi S1 Kebidanan, Universitas Imelda Medan, Indonesia

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima, 5 September 2022

Direvisi, 24 November 2022

Diterima, 26 November 2022

Kata Kunci:

Pengetahuan

Anemia

Ibu Hamil

ABSTRAK

Anemia merupakan keadaan dimana tubuh merasa kekurangan sel-sel darah merah serta hemoglobin, yang mengakibatkan sirkulasi darah merah didalam tubuh menjadi berjalan secara tidak normal sebagai pembawa oksigen keseluruh jaringan. Kehamilan yang mengalami anemia adalah suatu keadaan umum yang menggambarkan bentuk keberhasilan penghasilan atau ekonomi masyarakat dan memiliki pengaruh yang sangat tinggi untuk sumber daya manusia. Anemia pada kehamilan disebut “Things That Can Endanger the Condition of the Mothers and Childs, (Hal yang dapat membahayakan keadaan ibu dan anak) di kesehatan untuk waktu terdapan. Ibu hamil yang memiliki anemia dapat mengakibatkan bahaya pada janin/ bayi salah satunya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), dan dapat mengalami perdarahan diwaktu sebelum bersalin maupun saat persalinan berlangsung, dan bisa mengakibatkan kematian pada ibu dan kematian pada bayi, jika ibu memiliki anemia berat. Metode yang dilakukan adalah dengan memberikan penyuluhan mengenai bahaya anemia pada kehamilan. Penyuluhan akan dilakukan dengan metode tanya jawab dan metode ceramah. Tingkat pendidikan ibu bisa dilihat dengan dilakukannya tanya jawab dengan ibu hamil sebelum diberikan penyuluhan tentang bahaya anemia pada ibu hamil. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan responden diketahui dengan melakukan evaluasi setelah dilakukan penyuluhan tentang bahaya anemia. Berdasarkan hasil tanya jawab pretest penyuluhan didapatkan bahwa 9 peserta (37,5%) mengerti tentang bahaya anemia bagi kehamilan, sedangkan pada hasil evaluasi pasca penyuluhan didapatkan 22 peserta (91,6%) mengerti tentang bahaya anemia bagi kehamilan. Hasil untuk aktifitas pengabdian terhadap masyarakat merupakan laporan yang sudah diterbitkan di jurnal dan di laksanakan untuk peningkatan wawasan ibu hamil di Desa Paku Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Elvalini Warnelis Sinaga,

Program Studi S1 Kebidanan,

Universitas Imelda Medan,

Jl. Bilal No. 52 Kelurahan Pulo Brayan Darat I Kecamatan Medan Timur, Medan - Sumatera Utara.

Email: geoffreygopaz@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Anemia merupakan keadaan dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari normal atau tidak mencukupi kebutuhan tubuh (WHO, 2014). Anemia gizi merupakan kurangnya hemoglobin di dalam darah yang dikarenakan kurangnya zat besi (Fe) diperlukan untuk pembentukan hemoglobin. Sebagian besar anemia terjadi pada ibu hamil dikarenakan kurangnya zat besi (Fe) yang dimaksud anemia dengan kurangnya zat besi atau disebut anemia gizi besi (Adriani & Wirjatmadi, 2012). Anemia besi bisa terjadi dikarenakan kandungan zat besi (Fe) yang berasal dari makanan-makanan apa saja yang dikonsumsi ibu hamil sehingga tidak mencukupi kebutuhan dimana makanan yang tersebut seharusnya memiliki kadar zat besi (Fe) yang tinggi, seperti makanan sumber hewani (daging, ikan) serta makanan yang mengandung sumber nabati (sayuran hijau), serta meningkatkan kebutuhan terhadap tubuh pada zat besi (Fe) yaitu pada masa hamil. Kebutuhan zat besi (Fe) dapat meningkat dikarenakan zat besi sangat dibutuhkan untuk perkembangan janin dan juga untuk kebutuhan ibu (Depkes, 2009).

Kehamilan yang mengalami anemia adalah suatu keadaan umum yang menggambarkan bentuk keberhasilan penghasilan atau ekonomi masyarakat dan memiliki pengaruh yang sangat tinggi untuk sumber daya manusia. Anemia pada kehamilan disebut "*Things That Can Endanger the Condition of the Mothers and Childs*, (Hal yang dapat membahayakan keadaan ibu dan anak) di kesehatan untuk waktu terdapan. Ibu hamil yang memiliki anemia dapat mengakibatkan bahaya pada janin/ bayi salah satunya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), dan dapat mengalami perdarahan diwaktu sebelum bersalin maupun saat persalinan berlangsung, dan bisa mengakibatkan kematian pada ibu dan kematian pada bayi, jika ibu memiliki anemia berat (Nurhaeni, 2022).

Asupan gizi yang sangat kurang dimana disebabkan karena adanya ketidak tahuan tentang pola makan yang benar. Ibu hamil memerlukan banyak zat gizi untuk memenuhi kebutuhan tubuh pada diri dan janinnya. Kekurangan zat besi mengakibatkan kekurangan hemoglobin (Hb), dimana zat besi adalah salah satu unsur pembentuknya. Hemoglobin berfungsi sebagai pengikat oksigen yang sangat dibutuhkan untuk metabolisme sel. Faktor yang berpengaruh terhadap kejadian anemia ini adalah ; kurang gizi, selain itu salah satu sebab ibu hamil mengalami anemia adalah dengan disebabkan kehamilan berulang dalam waktu singkat, cadangan zat besi ibu sebenarnya belum pulih, terkuras oleh keperluan janin yang ada di dalam kandungan berikutnya (Depkes, 2012).

Tingginya tingkat anemia pada ibu hamil memiliki pengaruh yang besar terhadap janin yang ada didalam kandungan ibu, baik di keadaan bersalin (partus) maupun keadaan nifas (postpartum) berikut macam-macam resikonya, bayi yang lahir dengan keadaan berat badan lahir rendah (BBLR), persalinan sebelum waktu bersalin, keguguran, pendarahan diwaktu nifas, partus tidak maju dan depresi. Keadaan tersebut merupakan akibat dengan faktor keadaan status gizi, usia, wawasan, dan ekonomi (pdgmi. 2013). WHO mengatakan Angka Kematian pada Ibu (AKI) tertinggi pada tahun 2012 adalah 461 dari 100.000 kelahiran yang hidup, dan Angka Kematian pada Balita (AKB) yaitu 42 dari 1.000 kelahiran yang hidup (Kemenkes, 2013).

Penurunan Angka Kematian pada Ibu adalah 52% di tahun 2010 yang ditargetkan sebanyak 75% dan penurunan Angka Kematian pada Bayi adalah 53% yang ditargetkan 67%. Penilaian sistem kesehatan dari berbagai macam negara, Indonesia menduduki angka 106 dari 191 (World Health Organization, 2012). Jumlah anemia terhadap kehamilan yang ada di Indonesia memiliki persen yang cukup besar yaitu 67% dari seluruh ibu hamil dengan bermacam tergantung di daerahnya masing-masing. Dari 10-15% digolongkan masuk ke anemia berat yang pasti dapat mengakibatkan pertumbuhan serta perkembangan

janin didalam rahim (Depkes, 2012). Adapun tujuan dari penyuluhan ini ialah peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang bahaya anemia pada kehamilan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian terhadap masyarakat-masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan dan pemaparan materi tentang anemia serta bahaya anemia bagi ibu hamil yang bertujuan agar ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan serta mampu menjaga kesehatan serta mencegah terjadinya anemia selama masa kehamilan. Penyuluhan/ Penjelasan materi disampaikan kepada ketua serta anggota yang melaksanakan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat dengan metode ceramah kemudian membagikan leaflet oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat.

Sasaran dikegiatan pengabdian terhadap masyarakat adalah ibu hamil dengan trimester pertama hingga ibu hamil trimester 3. Partisipan yang terlibat yaitu sebanyak 24 partisipan di Desa Paku Kecamatan Galang Kabupaten Deli Serdang. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 2021 dengan menerapkan Prokes dengan 3m (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak). Pemberian daftar pertanyaan dilakukan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan ibu tentang bahaya anemia bagi kehamilan (Satari & Wirakusumah F, 2011).

3. HASIL DAN ANALISIS

3.1 Results

Aktifitas pengabdian terhadap masyarakat tentang peningkatan pengetahuan ibu tentang bahaya anemia pada kehamilan telah berhasil dilakukan. Materi yang disampaikan secara langsung dapat diterima oleh peserta, ini dapat dilihat dari antusias peserta yang datang dan peserta yang mengajukan pertanyaan. Keberhasilan yang di dapat dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: 1) terjadinya peningkatan pengetahuan ibu tentang bahaya anemia pada kehamilan dilihat dari nilai pre test serta post test terdapat peningkatan; 2) Materi yang direncanakan tim pengabdian masyarakat tersampaikan dengan baik secara keseluruhan mencapai 90%. Pelaksanaan aktifitas pengabdian terhadap masyarakat tentang “Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Bahaya Anemia Pada Kehamilan” memiliki faktor pendukung maupun penghambat (Susiloningtyas, 2012).

Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah adanya dukungan yang penuh dari Universitas Imelda Medan, aparat desa, dan masyarakat setempat. Faktor yang menjadi hambatan dalam kegiatan ini adalah kesulitan mengumpulkan ibu hamil dikarenakan kondisi pandemik yang diharuskan menjaga protokol kesehatan. Berikut hasil evaluasi dalam bentuk kuesioner yang sudah diisi oleh partisipan sebelumnya:

Tabel 1. Karakteristik Partisipan (n=24)

No	Karakteristik	Partisipan	Persen (%)
1	Usia		
	< 20 Tahun	3	12,5%
	20-35 Tahun	20	83,3%
	> 35 Tahun	1	4,2%
2	Tingkat Pendidikan		
	SD	-	
	SMP	2	8,33%
	SMA/SMK	20	83,33%
	PT	2	8,33%
3	Pekerjaan		
	Tidak Bekerja	10	41,6%
	Bekerja	14	68,4%
4	Jumlah Anak		
	1	7	29,2%
	≥ 2	17	70,8 %

Tabel 1 diatas menggambarkan karakteristik responden berdasarkan usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan jumlah anak. Mayoritas partisipan berusia 20-35 tahun sejumlah 20 orang (83,3%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 20 orang (83,3%), ibu bekerja sebanyak 14 orang (58,4%) dan memiliki lebih dari 2 anak sebanyak 17 orang (70,8 %).

Tabel 2. Hasil Pretest dan Posttest Pengetahuan Ibu Hamil tentang Bahaya Anemia pada Kehamilan

Pre Test				Post Test			
Tahu		Tidak Tahu		Tahu		Tidak Tahu	
N	%	N	%	N	%	N	%
9	37,5	15	62,5	22	91,6	2	8,4

Berdasarkan tabel 2 diperoleh bahwa sebelum dilakukan penyuluhan, tingkat wawasan ibu hamil mengenai bahaya anemia pada kehamilan hanya sebesar 37,5%. Dan setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan wawasan ibu tentang bahaya anemia di kehamilan adalah sebesar 91,6 %.

3.2 Analysis

Hal ini menunjukkan dengan diberikannya penyuluhan kepada ibu hamil dapat meningkatkan pengetahuan ibu. Hasil pengisian kuesioner tentang pengertian anemia menunjukkan bahwa lebih banyak ibu hamil yang sudah dapat menjawab dengan benar mengenai pernyataan bahwa anemia merupakan keadaan ketika kurangnya sel darah merah pengangkut oksigen (hemoglobin) di dalam darah di bawah batas normal dan ibu hamil tidak bisa menjawab dengan benar mengenai pernyataan bahwa anemia terbagi menjadi 3 kategori yaitu anemia ringan, anemia sedang dan anemia berat (Wijaya, 2013).

Pengetahuan ibu hamil tentang pengertian anemia dalam kategori cukup kemungkinan dipengaruhi oleh pekerjaan ibu yang sebagian besar tidak bekerja atau berprofesi sebagai Ibu Rumah Tangga. Ibu hamil yang tidak memiliki pekerjaan akan memiliki waktu yang lebih banyak dalam memperoleh informasi kesehatan baik dari media elektronik, media cetak ataupun dari tenaga kesehatan. Selain itu dengan banyak waktu luang yang ibu miliki sehingga ibu dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang dapat menambah pengetahuan seperti kegiatan penyuluhan. Berikut dokumentasi pada saat melakukan penyuluhan:



Gambar 1. Dokumentasi Penyuluhan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam meningkatkan wawasan ibu hamil terhadap bahaya anemia pada kehamilan berhasil dilakukan dengan semangat peserta yang antusias dalam mendiskusikan materi secara langsung. Keberhasilan dalam pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pula dengan peningkatan pengetahuan partisipan tentang bahaya anemia pada kehamilan yang semula nilai rata-rata 37,5% menjadi 91,6%. Pengetahuan merupakan domain penting dan faktor pertama seseorang berperilaku. Pengetahuan membentuk keyakinan peserta sehingga dapat menjaga kesehatan dengan baik dan mencegah terjadi anemia pada kehamilan.

SARAN

1. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat menerapkan penyuluhan sertapendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya ibu hamil untuk sering melakukan pemeriksaan kehamilan terutama pemeriksaan kadar Hb untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya anemia.
2. Disarankan pada ibu agar tetap menjaga kesehatan selama masa kehamilan untuk mencegah terjadinya anemia selama masa kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, & Wirjatmadi. (2012). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*.
- Depkes. (2009). *Program Perbaikan Gizi Makro*. Depkes RI.
- Depkes, R. (2012). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Kemenkes, R. (2013). *Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS*.
- Nurhaeni, Y. (2022). *ASUHAN KEBIDANAN PADA IBU HAMIL ANEMIA DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL DAN PEMBERDAYAAN KELUARGA DI UPTD PUSKESMAS*.
- Satari, H. M., & Wirakusumah F. (2011). *Konsistensi Penelitian*. Refika Aditama.
- Susiloningtyas, I. (2012). *PEMBERIAN ZAT BESI (Fe) DALAM KEHAMILAN* Oleh : Is Susiloningtyas. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 50, 128.
- WHO. (2014). *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance.
- Wijaya. (2013). *Asuhan Kegawatdaruratan Dalam Kebidanan*. EGC.
- World Health Organization. (2012). *Maternal Mortality*. 5(2p), 204–215.